BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya wabah pandemi covid-19 di seluruh belahan bumi termasuk Indonesia telah mengganggu aktivitas manusia di berbagai bidang kehidupan, bidang tersebut meliputi perekonomian, industri, dan pendidikan. Dampak yang ditimbulkan dari wabah tersebut sangat besar, sehingga pemerintah mengelurakan kebijakan-kebijakan baru guna berjalannya aktivitas tersebut walaupun tidak senormal sebelum pandemi melanda. Salah satu bidang yang terdampak pandemi covid-19 adalah bidang pendidikan.

Pendidikan hal yang lumrah di masyarakat dan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang biasanya di tempuh oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah jawaban dari segala macam pertanyaan. Dengan pendidikan seseorang akan mudah mengetahui sesuatu yang mungkin sebagian orang tidak mengetahuinya. Untuk hal inilah pendidikan sangat penting bagi kita semua, karena dalam pendidikan kita akan mempelajari semua tentang kehidupan.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diinginkan banyak dipegaruhi oleh bagaimana proses

belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bukan saja melibatkan penguasaan akademik semata, tetapi melibatkan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian. "Belajar dapat diartikan dalam arti luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun yang tidak."[1]

Menurut Skinner (dalam Dina, 2018) "Belajar ialah perubahan tingkah laku. Ketika subjek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (*Unlearning*), angka responnya menurun, singkatnya belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons".[2] Untuk memunculkan suatu perubahan yang baik maka diperlukan motivasi, karena motivasi sangat penting bagi diri seseorang dan bisa membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut Mc. Donald (dalam Achmad Badaruddin, 2015) "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada didalam diri seseorang. Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai

[1] Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 12

[2] Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 12

dorongan psikologi pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar[3].

Motivasi bisa dikatakan daya penggerak bagi siswa untuk terus melakukan perbuatan belajar, ketika siswa terus mendapatkan motivasi untuk belajar, maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Al-Qur'an salah satu kitab suci umat Islam yang memotivasi dan mengarahkan manusia untuk terus belajar, motivasi tersebut disebutkan dalam surat al Mujadalah ayat ke 11 yang berbunyi[4]:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Dari ayat diatas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Akan tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman.[5] Jadi sangat penting bagi kita untuk selalu menuntut ilmu, ilmu disitu

[3] Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo) h. 12-13

[4] Al-Qur'an, 58: 11.

[5] Komarullah Azami, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 54

bukah hanya ilmu agama tetapi juga mencakup semua ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam proses belajar, bisa dibilang tidak selalu berjalan mulus, tidak jarang ditemui penghambat dalam proses belajar salah satunya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi setiap orang dalam belajar berbeda-beda, tergantung faktor seperti apa yang mempengaruhi siswa tersebut. Untuk faktor tersebut terdapat dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dari dalam diri siswa. Kebanyakan, faktor internal terjadi karena dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, siswa yang rajin belajar karena ingin hasil belajarnya bagus dan mendapat peringkat pertama dikelas, ataupun hanya ingin menambah ilmu pengetahuan. Faktor internal ini terjadi tanpa dipengaruhi lingkungan sekitar. Lalu faktor eksternal yang berasal dari luar, tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi siswa yaitu interaksi siswa dengan lingkungan sekolahnya. Seperti guru, dan teman-temannya.

Sedangkan Faktor eksternal tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama guru, karena guru sebagai mediator yang biasa berinteraksi secara langsung dengan siswa, tidak selalu guru wali kelas, guru yang lain pun bisa, tidak terkecuali guru bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling banyak layanan yang diberikan untuk mengentaskan

permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Salah satunya layanan konseling kelompok.

Layanan Konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau penulis membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.[6] Konseling kelompok dilakukan oleh penulis yang biasanya langsung tatap muka, namun pada masa pandemi ini bisa menggunakan aplikasi yang cocok untuk bisa tatap muka tetapi tidak mengaharuskan berkumpul. Untuk pelaksanaan konseling kelompok sesuai dengan kontrak yang disepakati, serta menggunakan asas-asas yang membuat peserta didik tidak sungkan untuk menceritakan permasalahannya.

Untuk hal ini, salah satu sarana dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah, dengan melakukan konseling kelompok, dalam layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan berbagai pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.[7]

---

[6] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h.172

[7] Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana), h. 90

Dengan melakukan konseling kelompok akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian layanan konseling kelompok, akan membuat siswa lebih fokus dalam menerima masukan-masukan yang membuat siswa tersadarkan sehingga membuat motivasi belajarnya semakin bertambah. Sebab berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar berhubungan dengan motivasi yang dimiliki. Dengan meningkatnya motivasi siswa maka akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar.

Seseorang yang mempunyai motivasi besar akan menampakan ekspresi senang baik verbal ataupun non verbal, minat dalam belajar, perhatian yang lebih, konsentrasi penuh, serta ketekunan yang tinggi untuk meraih prestasi yang ingin dicapai. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan cepat merasa bosan, jenuh, ingin segera mengakhiri pembelajaran, mudah putus asa dan acuh tak acuh terhadap belajarnya. Nah oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut disertai dengan studi pendahuluan maka didapatlah hasil wawancara dengan guru BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banjarmasin, siswa dikelas VII mengalami penurunan motivasi belajar, khususnya di tengah pembelajaran pada masa pandemi ini, dimana semua kegiatan menggunakan sistem daring tak terkecuali pembelajaran. Siswa merasa bosan karena kurang menangkap pemahaman tentang pembelajaran yang diberikan gurunya, kemudian tugas yang diberikan

guru menjadi lebih banyak dari biasanya, hal ini yang menyebabkan beberapa siswa menganggap remeh pembelajaran yang diberikan. Pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang aktif, sedangkan yang lainnya hanya nyimak.

Dari data skala motivasi belajar yang dibagikan kepada kelas VII yang berjumlah 212 orang siswa, namun yang mengisi hanya 169 orang siswa. Dari 169 siswa tersebut terdapat 1 (orang) yang berada pada kategori sangat rendah, 32 orang berada pada kategori rendah, 117 orang berada pada kategori tinggi, dan 19 orang memiliki kategori sangat tinggi.

Di SMP Negeri 10 punya dua orang guru Bk. Guru BK di sana mengajar pembelajaran BK dan ada salah satu guru BK yang mengajar dua buah mata pelajaran, yaitu BK dan Prakarya. Hal ini menyebabkan guru BK yang umumnya memberikan pelayanan untuk mengentaskan permasalahan siswa terhilangkan, bahkan mereka hanya menggunakan layanan orientasi dan informasi untuk membantu siswa. Untuk itu lah penulis tertarik menggunakan salah satu layanan bimbingan konseling khususnya konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah "Apakah konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian kali ini, memberikan manfaat yang bersifat teoretis (keilmuan) dan praktis. Untuk manfaat teoretis diharapkan hasilnya bisa mengembangkan teori pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi siswa melalui konseling kelompok. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan untuk kita semua. Dan juga sebagai pijakan referensi untuk penulis selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan manfaat yang bersifat praktis dirasakan bagi siswa, guru, dan penulis sendiri.

1. Bagi siswa

Sebagai subyek penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, agar mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dan menambah pengalaman langsung dengan pembelajaran yang diiringin dengan pemberian motivasi.

2. Bagi guru

   Dapat menambah pengetahuan dan membantu siswa untuk menyadari pentingnya motivasi siswa dalam proses belajar.

3. Bagi Penulis

   Penulis mampu memberikan pengarahan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Serta penulis mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan praktek yang sesuai dengan penelitian yang diteliti.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Efektivitas

   Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan: a. Ada efeknya, b. Manjur atau mujarab, c. Dapat membawa hasil, berhasil guna[8]. Efektivitas disini berkaitan dengan

[8] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005

sejauh mana pencapaian konseling kelompok untukmeningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banjarmasin.

2. Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.[9]

Jadi layanan konseling kelompok sebagai sarana untuk membantu mengentaskan permasalahan peserta didik yang sama dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3. Motivasi belajar

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.[10] Motivasi belajar yang dimaksud

[9] Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 21

[10] Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 75

yaitu sebuah dorongan, dukungan yang disebabkan dari faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan konseling kelompok sudah banyak dilakukan penulis lainnya. Dimana hasil dari penelitian tersebut memberikan sedikit banyak gambaran tentang penggunaan layanan konseling kelompok sehingga mempermudah penulis dalam melangsungkan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Zakaria, 2017, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, "Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas dalam Mengurangi Prilaku Agresif Peserta Didik Kelas X di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan, dimana perilaku Agresif peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas sebesar 94,4 dan setelah diberikan layanan menurun menjadi 55,2.
    a. Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu, sama-sama menguji efektivitas konseling kelompok.
    b. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu memberikan konseling kelompok dengan teknik realitas untuk mengurangi prilaku agresif peserta didik, sedangkan penulis sendiri

menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Henny Sisliana Lorensa, 2018, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, "Efektivitas Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan" Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Milles dan Huberman*. Hasil penelitian ditemukan bahwa konseling kelompok dalam aspek berpakaian sudah dikatakan efektif karena sudah memenuhi kriteria ke efektifan seperti, sudah mencapai kejelasan tujuan program, kejelasan strategi pencapaian tujuan program dan lainnya.
   a. Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu, sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok
   b. perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah, penulis sebelumnya menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penulis sendiri menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Penelitian yang dilakukan Sulasmi, 2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, "Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan *Self Development* Siswa SMK Negeri 2 Temanggung". Hasil yang dalam pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan konseling kelompok dapat

meningkatkan *self development* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Temanggung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase perubahan sebesar 70%.

a. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan konseling kelompok.
b. Perbedaannya penulis sebelumnya menggunakan konseling kelompok untuk menguji keefektifan layanan tersebut dalam meningkatkan *self development*, sedangkan penulis menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari penelitian ini yaitu:

a. Siswa memiliki motivasi belajar rendah

b. Jika siswa di berikan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif , sebagaimana disebutkan di atas bahwa hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (Ho) atau juga disebut dengan hipotesis statistik.[11] Lawan dari hipotesis nol (Ho)

[11] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana), h. 94.

adalah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif dapat langsung dirumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian, hipotesis nol ditolak. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).[12]

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, penulis mengajukan hipotesis statistik penelitian sebagai berikut:

Ha: Layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin.

Ho: Layanan konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin.

Dalam penelitian ini dugaan sementara yang dianggap benar yaitu "pemberian layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin". Untuk menguji hipotesis, nilai t(t_{hitung}) dibandingkan dengan nilai –t dari tabel distribusi t(t_{tabel}). Cara penentuan nilai t tabel berdasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan dk = n-1. Pada ketentuan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (Ha) ditolak sedangkan (Ho) diterima.

[12] *Ibid*., h. 90.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penelitian.

BAB II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Bab ini berisi gambaran mengenai Defenisi Teoritik, Tinjauan Teoritik, dan Kerangka Pikir

BAB III, Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik sampling penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, serta teknik analisis data,

BAB IV, Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi yang meliputi; Hasil penelitian dan pembahasan atau analisis

BAB V, Penutup

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pembaca sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.